**KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) KEPADA KELUARGA PENERIMA MANFAAT (KPM) DI KELURAHAN SEMPAJA UTARA**

**Delia Annisa1, Kadek Dristiana Dwivayani2**

***Abstrak***

*Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan dan menganalisis komunikasi interpersonal pendamping program keluarga harapan (PKH) kepada keluarga penerima manfaat (KPM) di Kelurahan Sempaja Utara. Fokus penelitian ini yaitu komunikasi interpersonal yakni keterbukaan, perilaku suportif, perilaku positif, empatis, dan kesamaan. Teknik pengumpulan data ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknis analisis data model Miles dan Huberman, reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penyimpulan data.* *Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal pendamping program keluarga harapan (PKH) kepada keluarga penerima manfaan (KPM) di Kelurahan Sempaja Utara memperilhatkan bahwa pentingnya pendamping dalam menerapkan komunikasi interpersonal kepada KPM dapat mempermudah pendamping dalam menyampaikan informasi.*

***Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Pendamping, PKH, KPM***

**PENDAHULUAN**

Komunikasi merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia dan menunjang berbagai aktivitas sosial budaya, ekonomi, politik, dan lainnya yang memerlukan saling pengertian untuk mencapai tujuan. Adanya interaksi timbal balik untuk suatu tujuan dan untuk memahami tujuan orang tersebut. Setiap orang harus berinteraksi untuk tujuan yang sama. Padahal, dalam proses komunikasi yang terus menerus, seringkali timbul masalah komunikasi.

Permasalahan yang sering terjadi adalah karena kurangnya efektivitas dalam penggunaan metode komunikasi tersebut. Setiap manusia memiliki cara sendiri untuk melakukan apapun agar tujuaannya dapat tercapai dan berjalan dengan semestinya. Dengan komunikasi yang baik, pertukaran pikiran dan pandangan yang benar dapat meminimalkan kebingungan, masalah, ketidakmampuan berkomunikasi, bahkan konflik lapangan.

Kelurahan Sempaja Utara Provinsi Kalimantan Timur didukung oleh 3 orang Pendamping Program Keluarga Harapan dalam 800 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) merupakan salah satu kecamatan dengan KPM terbesar di Kota Samarinda. Pendamping Program Keluarga Harapan adalah orang yang mendampingi keluarga penerima bantuan PKH, tugasnya mendampingi serta memberikan informasi apapun yang berkaitan dengan PKH tersebut.

Komunikasi akan efektif apabila Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dapat menyerap dengan baik komunikasi yang disampaikan oleh pendamping Program Keluarga Harapan (PKH). Namun tak jarang pendamping juga memiliki hambatan-hambatan yang ia dapati dalam proses komunikasi tersebut. Melalui metode komunikasi tersebut pendamping PKH dapat mencegah terjadinya *miss communication*.

**TINJAUAN PUSTAKA**

***Penelitian Terdahulu***

Untuk memperdalam teori dan konsep dalam penelitian mereka, penulis menggunakan penelitian lain sebagai titik referensi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif Komunikasi Interpersonal Program Keluarga Harapan (PKH) Kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Di Kelurahan Sempaja Utara. Meskipun tidak ada penelitian dengan judul yang serupa dalam sumber-sumber yang digunakan, temuan penelitian didukung oleh referensi yang relevan. Studi lain, seperti yang dilakukan oleh Ahmad Khoiron, Gustanti, Risa Putri Larasati, Eka Ona Sutra, Dahlan Nur Busri dan Dwi Sekar Hidayah, yang sama-sama menunjukkan bahwa peneliti berusaha mengatasi hambatan yang dirasakan dan Kami menyelidiki metode komunikasi apa yang digunakan untuk membantu mengatasinya. Hanya terdapat perbedaan kecil pada topik peneliti yang belum pernah diteliti sebelumnya. Artinya, penulis melakukan penelitian terhadap individu antara peserta Program Keluarga Harapan (PKH) dan penerima Program Keluarga Harapan (PKH). Selanjutnya peneliti sebelumnya juga menggunakan metode deskriptif kualitatif. Namun bukan itu cara penulis menemukan cara berkomunikasi. Artinya, pendamping PKH menggunakan metode komunikasi yang informatif, persuasif, dan memaksa.

***Teori Adaptasi Interaksi (Interaction Adaptation Theory)***

Ada Sembilan prinsip dalam teori adaptasi interaksi (Hubbard dalm Littlejhon dan Foss, 2009: 524), yaitu:

1. Manusia secara alami cenderung untuk mengadaptasi cara interaksi dengan sesama demi mencapai tujuan hidup, serta untuk mengkoordinasikan dan berkomunikasi secara efektif.
2. Secara evolusioner, manusia berkembang untuk berinteraksi secara sinkron satu sama lain. Terdapat dorongan biologis agar perilaku kita seragam dan koordinasi antar individu dapat terjadi dengan baik.
3. Seseorang perlu dalam kebutuhan untuk saling mendekat. Seseorang dapat mendekati atau didekati, bahkan menghindari atau menjauhkan diri dari orang lain secara dialektis dan ragu-ragu..
4. Dalam situasi sosial tertentu, individu memiliki kecenderungan untuk mengubah perilakunya agar sesuai dengan konteks sosial yang tengah dialami.
5. Ketika seseorang berkomunikasi satu sama lain, mereka akan menampilkan perilaku timbal balik untuk mengimbangi perilaku yang diharapkan.
6. Manusia berada di bawah tekanan biologis dan sosiologis untuk menyesuaikan diri satu sama lain.
7. Pola interaksi umum memiliki keterbatasan. Kebutuhan psikologis, biologis, dan sosial lebih cenderung membatasi kemampuan seseorang untuk beradaptasi.
8. Terdapat berbagai faktor baik dari luar maupun dari dalam yang dapat memengaruhi pola koordinasi dalam interaksi, seperti jenis hubungan, tempat interaksi, daya tarik fisik, usia, dan jenis kelamin.
9. Pentingnya memahami adaptasi interpersonal terletak pada peran penting perilaku komunikatif dalam konteks tersebut.

***Pengertian Komunikasi Interpersonal***

Dalam kehidupan manusia, komunikasi memiliki peran yang sangat signifikan. Melalui komunikasi interpersonal, kita dapat memperoleh pemahaman tentang diri sendiri dan orang lain, belajar lebih banyak tentang lingkungan sekitar, dan membentuk hubungan yang lebih baik. hubungan yang lebih bermakna, serta mendapatkan hiburan dan menghibur orang lain.

Menurut Joseph. A Devito, dalam bukunya "The Interpersonal Communication Book" komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai proses pertukaran pesan antara dua individu atau kelompok kecil, dengan tingkat pengaruh tertentu dan umpan balik yang diterima secara langsung.

***Fungsi Komunikasi Interpersonal***

Adapun fungsi Komunikasi Interpersonal menurut (Hafied Cangara, 2018:75) ialah:

1. Meminimalisir akan ketidakpastian sesuatu
2. Membagikan pengalaman dan pengetahuan dengan orang lain.
3. Dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan di antara pihak yang berkomunikasi.
4. Mendapat manfaat besar dalam hidupnya karena memiliki banyak teman.
5. Membangun relasi yang positif untuk mencegah dan menangani konflik dengan tetangga, rekan kerja, atau individu lainnya.

***Sifat-Sifat Komunikasi Interpersonal***

Berdasarkan sifat-sifatnya, komunikasi interpersonal dapat di bedakan atas dua macam yakni:

1. Komunikasi diadik merupakan proses komunikasi langsung antara dua individu secara tatap muka.
2. Komunikasi dalam kelompok kecil adalah proses komunikasi tatap muka di antara tiga orang atau lebih, di mana anggotanya berinteraksi satu sama lain.

Pakar mengatakan, tidak ada batasan berapa banyak kelompok kecil yang ada. Kebanyakan 2-3 orang, bahkan ada yang 20-30 orang, tapi tidak lebih 50 orang. Nyatanya, tidak mudah untuk mendefinisikan konsep komunikasi antarpribadi. Hal ini dikarenakan beberapa pihak mendefinisikan Komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang terjadi secara langsung antara dua orang atau lebih.

***Karakteristik Komunikasi Interpersonal***

Komunikasi antarpribadi merupakan sebuah pola perilaku yang bisa berubah dan tidak selalu efektif. Ada kemungkinan komunikasi menjadi lebih baik atau buruk pada waktu tertentu. Namun, penting untuk diingat bahwa setiap tindakan dalam komunikasi memiliki ciri khas dan keunikan sendiri. Karakteristik efektifitas komunikasi ini antar pribadi yang disebutkan oleh Yoseph DeVito :

1. Keterbukaan : Dua aspek karakteristik ini terkait dengan komunikasi antarpribadi. Aspek pertama adalah pentingnya menjadi terbuka terhadap orang yang sedang berkomunikasi dengan kita. Aspek lainnya adalah keterbukaan kita, yang berarti kesediaan kita untuk menanggapi dengan jujur ​​dan tulus segala sesuatu yang kita katakan kepada orang lain.
2. Perilaku suportif : Ada tiga perilaku yang dapat menimbulkan perilaku suportif menurut kacamata Jack R. Gibb, yakni: *Deskriptif*, *Spontanitas* dan *Provisionalisme*.
3. Perilaku positif : Pemahaman positif terhadap individu lain akan menjadi landasan bagi perkembangan komunikasi antar manusia dalam berbagai situasi komunikasi.
4. Empatis : Empati adalah kesediaan seseorang untuk memahami dan merasakan situasi atau perasaan orang lain.
5. Kesamaan : Ini melibatkan dua aspek. Pertama, adanya kesamaan dalam pengalaman antara komunikator. Kedua, kesamaan dalam percakapan antara komunikator menunjukkan bahwa komunikasi antar individu harus memiliki kesesuaian dalam hal pengiriman dan penerimaan pesan.

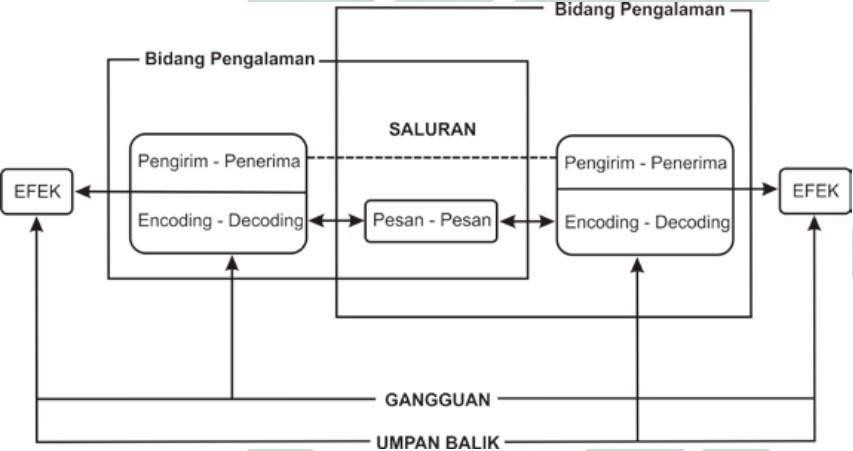
***Faktor-Faktor Komunikasi Interpersonal***

Pros Suatu proses komunikasi antarpribadi yang mana dua orang berada dalam situasi interaktif, mediumnya adalah pesannya, dan mediumnya mengontrol isi pesan yang diterima. Dalam situasi tatap muka (*face to face communications*), Anda dapat melihat langsung tanggapan dan reaksi komunikator. Untuk mencapai hal tersebut, komunikator harus mampu merespon dengan cepat dan tanggap terhadap pesan agar berhasil sejak awal.

Beberapa faktor yang memengaruhi komunikasi antarpribadi meliputi persepsi interpersonal, konsep diri, ketertarikan interpersonal, hubungan interpersonal, lingkungan fisik, dan lingkungan sosial..

***Model Komunikasi Interpersonal***

Alur komunikasi yang terjadi dalam proses komunikasi antarpribadi bersifat melingkar atau sirkular yang Hal ini berarti setiap individu memiliki peluang yang sama untuk menjadi penerima pesan (komunikan) dan pengirim pesan (komunikator). Karena dalam komunikasi antar manusia dapat terjadi pengaruh dan reaksi secara langsung.. Pengetahuan tentang komponen-komponen komunikasi interpersonal dapat dijelaskan dengan menggunakan gambar berikut (Devito, 1997):



***Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH)***

Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) adalah pekerja sosial yang direkrut oleh UPPKH melalui proses seleksi dan pelatihan untuk membantu dalam melaksanakan tugas yang mendukung penerima manfaat program RTSM serta untuk memastikan kelancaran pelaksanaan PKH.

***Keluarga Penerima Manfaat (KPM)***

Keluarga Penerima Manfaat (KPM) adalah keluarga yang menerima dukungan dari program dan memenuhi satu atau lebih kriteria, seperti memiliki ibu hamil, anak balita, anak usia 5-7 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar, anak di usia sekolah menengah, atau anak usia 15-17 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar.

***Program Keluarga Harapan (PKH)***

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Sebagai syarat, RTSM harus memenuhi persyaratan terkait peningkatan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam bidang pendidikan dan kesehatan..

***Definisi Konsepsional***

Definisi konsepsional merupakan Batasan tentang suatu konsep atau pengertian dalam suatu penelitian. Definisi konsepsional dalam penelitian berjudul “Komunikasi Interpersonal Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Di Kota Samarinda” adalah sebagai berikut: Hafied Cangara menyatakan bahwa kemampuan Komunikasi antarpribadi dapat memperkuat hubungan antarpribadi, mencegah dan menyelesaikan konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian, serta memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman antara individu.

**Metode Penelitian**

***Jenis Penelitian***

Menurut Djam'anSatori dan Aan Komariah (2014: 23), penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang diungkapkan secara verbal sesuai dengan apa yang dikatakan responden dan pertanyaan peneliti. Dengan kata lain penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena deskriptif, seperti proses kerja, pemahaman formal tentang resep, berbagai konsep, karakteristik barang dan jasa, gambar, gaya, praktik budaya, model fisik kerajinan. Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis peristiwa, fenomena, sikap, aktivitas sosial, keyakinan, persepsi, dan pemikiran individu serta kelompok.

***Fokus Penelitian***

Fokus penelitian digunakan untuk mengarahkan lingkup studi. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disampaikan oleh peneliti mengenai "Komunikasi Interpersonal Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kelurahan Sempaja Utara", fokus penelitian mencakup aspek-aspek berikut: Keterbukaan, Perilaku Suportif, Perilaku Positif, Empati, dan Kesamaan.

***Sumber dan Jenis Data***

Sumber data dalam penelitian ini adalah entitas atau individu yang dapat diamati dan memberikan data serta informasi sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Data kualitatif adalah data atau informasi yang diselidiki, dikumpulkan, dan dipertimbangkan terutama untuk tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan sebagai sumber data untuk pembuatan skripsi ini. Pemilihan informan didasarkan pada individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas terkait masalah penelitian, serta bersedia untuk memberikan data. Pengumpulan informasi dilakukan melalui berbagai sumber data. Jenis sumber data yang akan digunakan oleh peneliti meliputi data primer dan data sekunder.

***Teknik Pengumpulan Data***

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu Teknik Wawancara (*Interview)*: Teknik ini dilakukan untuk mengetahui apa saja metode komunikasi yang dilakukan pendamping PKH kepada penerima PKH serta hambatan yang terjadi, Teknik Observasi (Pengamatan) : Teknik ini dilakukan untuk mengetahui metode yang digunakan pendamping PKH dalam menyampaikan informasi serta hambatan komunikasi pendamping pkh, dan Teknik Dokumentasi : Teknik ini dilakukan untuk mengatahui metode yang digunakan pendamping PKH serta hambatan yang terjadi dalam komunikasi tersebut.

***Teknik Analisis Data***

Analisis data melibatkan proses: pengumpulan informasi secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen dengan mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori, memecahnya menjadi unit-unit, mengintegrasikan dan mengorganisasikannya ke dalam pola-pola, serta memilih mana yang relevan dan mana yang tidak. Ini tentang pengumpulan. Lakukan penelitian dan tarik kesimpulan yang dapat dimengerti oleh diri sendiri dan orang lain.

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti prinsip yang diajukan oleh Miles dan Huberman. Menurut mereka, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan selama seluruh tahapan penelitian hingga penelitian selesai. Komponen Analisis Data, Reduksi Data : Reduksi data artinya memilih yang penting, merangkumnya, memusatkan perhatian pada yang penting, dan mencari tema dan pola. Penyajian Data : Penyajian data penelitian kualitatif dapat berupa diagram hubungan antar kategori, penjelasan singkat dan lain-lain, serta validasi data dan kesimpulan: Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara dan akan berubah seiring dengan adanya dukungan yang lebih kuat untuk langkah selanjutnya. Pada tahap pertama, kesimpulan yang disampaikan masuk akal jika didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten serta data dikumpulkan kembali sebagai bagian dari penelitian.

**Hasil Penelitian**

Joseph DeVito menyatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan jenis perilaku yang dapat berubah dan tidak selalu efisien. Komunikasi bisa menjadi lebih buruk atau lebih baik sewaktu-waktu. Namun, penting untuk diingat bahwa setiap tindakan komunikasi memiliki karakteristik yang unik dan berbeda-beda. (Fajar, M. (2009)).

1. **Keterbukaan**

Sikap keterbukaan yang terbentuk dari key informan atau pendamping PKH ialah memiliki keterbukaan terhadap KPM. Dalam proses wawancara, Ibu Nanda selaku pendamping terlihat lugas, lemah lembut dengan tutur kata yang sopan dalam berkomunikasi. Pembawaan Pak Akhmad yang sedikit kaku itu lah yang menjadi kan Pak Akhmad ketika menyampaikan informasi lebih mengarah seperti diskusi biasa saja. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbukaan dapat terjalin karena pengaruh dari pendamping yang mampu menginformasikan dengan baik dan dengan cara yang berbeda. Ketika Ibu Nanda yang pembawaannya ceria maka KPM pun akan mudah untuk membuka diri dan pesan pun dapat tersampaikan serta dengan pembawaan Pak Akhmad yang kaku juga mampu menunjukkan keterbukaan KPM terhadapnya yang memudahkannya dalam berkomunikasi.

1. **Perilaku Suportif**

Menurut Jack R. Gibb, tiga perilaku yang mendukung adalah perilaku deskriptif. Keadaan yang dideskripsikan cenderung memunculkan sikap yang mendukung daripada keadaan yang dievaluasi. Kedua, Spontanitas dalam berkomunikasi merujuk pada kejujuran dan keterbukaan seseorang terhadap pemikiran yang terlintas dalam pikirannya. Terakhir, profesionalisme adalah sifat yang dimiliki oleh seseorang yang bersedia mendengarkan sudut pandang yang berbeda, terbuka pikiran, dan menerima koreksi jika pendapatnya salah. Hasil penelitian berdasarkan beberapa pengaruh yang dapat terjadi ketika KPM tidak dapat bersikap positif. Komunikasi yang terjalin antara pendamping dan KPM akan merenggang hal tersebut dapat terjadi karena yang tidak mendengarkan dengan seksama informasi yang di sampaikan yang pada akhirnya KPM tersebut akan kesulitan dan tidak tau tentang informasi terbaru. Yang terjadi KPM tersebut bermasalah sampai pada akhirnya KPM tersebut di keluarkan dari PKH. Karena hal tersebut pendamping selalu di salahkan dan di anggap sebagai orang yang tidak professional. Padahal kesalahan tersebut ada pada KPM itu sendiri, tak heran pendamping selalu mengatakan agar KPM bisa jujur dengan kondisinya sekarang. Dapat disimpulkan bahwa sikap suportif dari pendamping maupun dari KPM dapat mempermudah komunikasinya, serta penyampaian informasi jauh lebih mudah.

1. **Perilaku Suportif**

Perilaku positif menjadi hal terpenting dalam komunikasi interpersonal. Karena komunikasi dapat terlaksana dengan baik karena perilaku yang di tunjukan positif. Maka dari itu pendamping wajib memiliki perilaku positif tersebut agar mempermudah komunikasinya dengan debaik kepada KPM nya. Informasi dapat tersalurkan dengan lancer dan mampu diterima oleh KPM karena suasana postif sudah terpancar sebelum pemaparan informasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pentingnya perilaku postif dalam penyaluran informasi agar informasi yang di sampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan benar tanpa adanya kesalahan informasi. Para pendamping pun telah menunjukkan sikap positif lewat tutur kata baik dan sopan, gestur tubuh yang tidak memperlihatkan bahwa dia lebih hebat, tidak terlalu serius karena semuanya di bawa santai oleh pendamping. Layaknya sebagai teman antara pendamping dan KPM mampu menunjukkan ke kompakan mereka.

1. **Empatis**

Empati adalah keinginan atau kesediaan seseorang untuk memahami atau merasakan perasaan dan perspektif orang lain. Dalam peran pendamping melihat kondisi yang sedang di alami oleh KPM menjadikan nya sebagai orang yang empatis. PKH dibangun atas dasar empatis pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan serta rendahnya anak di bawah umur yang tidak bersekolah. Diciptakannya program P2K2, dinas sosial berupaya sebaik mungkin untuk mengurangi tingkat kemiskinan, serta membimbing keluarga-keluarga yang kurang mampu serta yang tidak memiliki Pendidikan yang tinggi. Hasil dari penelitian ini adalah berkat rasa empatis pemerintah terhadap warganya, pemerintah memberika bansos PKH yang akan di damping oleh pendamping PKH untuk mengurangi tingkat kemiskinan serta meningkatkan daya hidup agar bisa bangkit dari keterpurukan.

1. **Kesamaan**

Hasil dari penelitian ini adalah komunikasi dapat terjalin dengan baik karena adanya kesamaan bahasa serta usaha yang dilakukan untuk belajar bahasa yang dimiliki KPM nya agar informasi yang di sampaikan pendamping dapat dipahami oleh pendampingnya. Walaupun kedua pendamping memiliki cara yang berbeda, tetapi tujuannya tetap sama yaitu informasi dapat tersampaikan dengan baik dan dapat dipahami oleh KPM nya.

**PENUTUP**

***Kesimpulan***

Berdasarkan presentasi data dan analisis dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal pendamping PKH kepada KPM di Kelurahan Sempaja Utara mengalami beberapa hambatan sehingga komunikasi yang terjalin antara pendamping dan KPM kurang berjalan dengan baik, karena beberapa hal:

1. Keterbukaan : Pentingnya Komunikasi Interpersonal Pendamping PKH kepada KPM dapat mempengaruhi partisipasi dari KPM dalam pertemuan kelompok.
2. Perilaku Suportif : Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perilaku suportif dari komunikasi interpersonal pendamping PKH maupun dari KPM sama-sama penting. Hal tersebut dapat terlihat pada sesi diskusi yang membuat KPM jadi lebih percaya diri.
3. Perilaku Suportif : Komunikasi Interpersonal yang di bangun oleh pendamping melalui perilaku positif dapat memberikan kenyaman oleh KPM. . Maka dari itu pendamping harus memiliki sikap positif tersebut agar mempermudah komunikasinya dengan baik kepada KPM.
4. Empatis : Sikap empatis yang dilakukan oleh pendamping yang dapat membantu KPM-KPM nya agar bisa terlepas dari kemiskinan.
5. Kesamaan : Karena tingkat pendidikan KPM yang tidak tinggi maka pentingnya pendamping dalam memahami komunikasi interpersonal nya dengan KPM nya. Agar informasi yang di sampaikan pendamping dapat sampai ke KPM.

***Saran***

Dari temuan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran terkait komunikasi interpersonal pendamping PKH kepada KPM di Kelurahan Semapaja Utara, yaitu :

1. Agar komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan baik, maka perlunya kreatifitas pendamping dalam menyampaikan pesan agar informasi yang di sampaikan mudah untuk di pahami oleh KPM.
2. Perlunya keterbukaan dalam komunikasi dari KPM kepada pendamping agar pendamping tidak salah mengambil Langkah, maka dari itu KPM harus jujur terhadap segala hal yang terjadi agar tidak terjadi kesalahpahaman.
3. Sebaiknya pendamping bisa memberikan apresiasi berupa reward kepada KPM yang berani berbicara pada saat diskusi, agar kedepannya KPM-KPM lain akan ikut berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan pada saat diskusi. Agar komunikasi interpersonal antara pendamping dan KPM dapat berjalan dengan baik dan pesan yang di sampaikan dapat dipahami oleh KPM.

**Daftar Pustaka**

Badan Pusat Statistika Kota Samarinda (2021).

Cangara, H. (2018) Pengantar Ilmu Komunikasi. Ketiga. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

DR. Nurudin Ali, S.Ag., M. S. (2020) Teori Komunikasi Interpersonal (Disertai Contoh Fenomena Praktis). edisi pert. Jakarta: Kencana.

Fajar, M. (2009) Ilmu Komunikasi Teori & Praktik. Pertama. Yogyakarta: GRAHA ILMU.

Gustanti, L. (2017) ‘Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat Di Kelurahanlabuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung’, Fakultas Dakwah & Ilmu Komunikasi Uin Raden Intanlampung, p. 12.

Prasetyoningrum, A. K. and Sukmawati, U. S. (2018) ‘Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Tenaga Kerja dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi’, Equilibrium, 6(2), pp. 217–240. Available at: http://eprints.ums.ac.id/80956/.

Studi Deskriptif Kualitatif Proses Komunikasi Interpersonal Bermedia Baru pada Penyandang Difabel Netra melalui Platform Pesan Instan di Komunitas Braille’iantYogyakarta.

Susanto, I. (2019) Program Keluarga Harapan (PKH), Kementerian Sosial Republik Indonesia. Available at: https://kemensos.go.id/program-keluarga-harapan- pkh#:~:text=Program Keluarga Harapan yang selanjutnya,Pemerintah Indonesia telahmelaksanakan PKH.

Busri, Dahlan N U R, Universitas Islam Negeri, Kiai Haji, Achmad Siddiq, and Fakultas Dakwah. “Komunikasi Pendamping Program Keluarga Harapan.” Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, 2021, 102.

Hidayah, Dwi Sekar. “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Perubahan Perilaku Keluarga Penerima Manfaat (KPM) (Studi Pada Pendampingan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen),” no. July (2020): 1–23.

Ona Sutra, Eka, Asmawi Asmawi, and Sarmiati Sarmiati. “Komunikasi Interpersonal Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) (Studi Pada PKH Di Kabupaten Padang Pariaman).” Majalah Ilmiah Tabuah: Ta`limat, Budaya, Agama Dan Humaniora 24, no. 1 (2020): 107–16. https://doi.org/10.37108/tabuah.v24i1.291.